

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PKn KD BUDAYA DAERAH INDONESIA
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERPIKIR-BERPASANGAN-
BEREMPAT SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN I PODOREJO SUMBERGEMPOL
TAHUN 2014/2015**

SITI ROPI'AH, S.Pd.^{*)}

NIP. 19611110 198201 2 016

^{*)}*Guru SDN 01 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*

ABSTRAK

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat dapat meningkatkan pemahaman PKn indikator budaya daerah Indonesia siswa kelas IV SD Negeri I Podorejo, Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman PKn indikator budaya daerah Indonesia setelah diterapkan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini di SDN I Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Adapun obyek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan memahami PKn kompetensi dasar budaya daerah Indonesia siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Podorejo Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil tersebut diperoleh nilai ketuntasan tes awal 59,26 %, tes siklus I 70,37 %, dan tes Siklus II 92,59 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn indikator budaya daerah Indonesia bagi siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Podorejo Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung

Kata Kunci : *Meningkatkan Pemahaman, Pembelajaran Kooperatif Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran PKn yang dirintis mulai dari tingkat SD sampai ke tingkat pendidikan tinggi mempunyai tujuan untuk menghadapi hubungan antara manusia yang semakin lama semakin kompleks dan intensif, akibatnya segala aspek yang menyangkut kehidupan manusia akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan.

Pembelajaran diskusi lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan



sepadan". (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001: 2).

Melihat kondisi siswa di kelas khususnya siswa Kelas IV SDN I Podorejo pada saat proses belajar mengajar seperti kurangnya menarik minat siswa untuk belajar dan siswa cenderung bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa Kelas IV. Keadaan seperti ini diduga oleh peneliti dikarenakan minimnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini. Karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan dalam bidang ilmu belajar khususnya PKn di mana pendekatan pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan materi yang banyak mengandung pemecahan masalah.

Seperti penggunaan metode ceramah saja kurang efektif digunakan dalam pembelajaran PKn yang bukan hanya mengandalkan teori-teori namun juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajar PKn khususnya.

Beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa antara lain: metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kooperatif. Menurut pendapat peneliti metode yang dipandang paling tepat adalah metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat sebab dengan metode ini dalam proses pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam

kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul *"Peningkatan Pemahaman PKn Indikator Budaya daerah Indonesia dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berpikir Berpasangan Berempat Siswa Kelas IV Semester 2 SDN I Podorejo Sumbergempol Tahun 2014/2015"*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat dapat meningkatkan pemahaman PKn indikator budaya daerah Indonesia siswa kelas IV SD Negeri I Podorejo, Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui peningkatan pemahaman PKn indikator budaya daerah Indonesia setelah diterapkan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir berpasangan berempat pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.



Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- c. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Metode

1. Pengertian

Definisi metode secara umum adalah suatu cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut suatu rencana tertentu. Ensiklopedi Indonesia (1980:927) metode pengajaran tidak lain daripada persoalan pemilihan bahan yang akan diajarkan, penentuan urutan pemberian bahan, penentuan cara-cara penyajian dan cara mengevaluasinya. (Saliwangi; 1989: 45). Dalam dunia pendidikan, metode diartikan sebagai suatu rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang digunakan oleh guru

dalam menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang dilakukan secara terencana dan terarah. Antara metode, pendekatan teknik dan strategi terdapat perbedaan yang tipis tetapi semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu banyak orang yang branggapan semua itu nama lain dari metode.

2. Manfaat Metode

Manfaat utama metode pembelajaran adalah agar bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dimiliki oleh anak dan menjadi pola tingkah laku tertentu sebagai hasil belajar. Dari belajar, anak memiliki kecakapan-kecakapan tertentu yang didapat selama proses pembelajaran. Fungsi-fungsi metode pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

1. Dapat memberikan gambaran langkah-langkah apa yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dapat menyiapkan diri sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran .
3. Penyajian materi akan terprogram dengan baik dan mudah diterima oleh siswa.
4. Dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menyajikan materi pelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Dapat mengetahui gambaran langkah-langkah apa yang akan



dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dapat menerima pelajaran secara runtut sehingga mudah dipahami.
 3. Membangkitkan motivasi siswa untuk rajin belajar.
 4. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Bagi Kegiatan Belajar Mengajar
1. Memperlancar proses pembelajaran dan mempercepat tercapainya hasil belajar sesuai dengan TPK.
 2. Arah pelajaran menjadi jelas dan menuju ke TPK yang telah ditentukan.
 3. Pengelolaan kelas menjadi jelas dan akan mudah untuk menyiapkannya.

3. Macam-macam metode pengajaran

Macam-macam metode pengajaran menurut Surachmad (1986 : 77) adalah metode ceramah, latihan siap, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, pembagian/pemberian tugas, karya wisata, kerja kelompok, sistem regu dan demonstrasi.

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran secara lisan sedangkan siswa mendengarkan serta mencatat hal-hal penting (Surachmad, 1986: 77). Metode ceramah banyak digunakan guru sebab hemat waktu dan tenaga, organisasi pelajaran mudah dan sederhana. Bila guru pandai berceramah maka akan menarik perhatian siswa. Biasanya

digunakan bila guru memulai materi pelajaran yang baru.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Metode ini cocok apabila digunakan untuk mendapatkan kerjasama semua siswa, serta meninjau pengalaman yang lalu. Dalam metode Tanya jawab, siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan hal-hal yang dirasa kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang mana guru bermaksud untuk merangsang siswa agar menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, berani mengutarakan pendapat, serta belajar memecahkan masalah sendiri dan menarik kesimpulan (Surachmad, 1986: 84). Peranan guru dalam hal ini adalah sebagai pemimpin diskusi menuju ke arah pemecahan masalah, sehingga siswa tidak menyimpang dari pokok masalah.

Metode ini mendorong siswa untuk belajar musyawarah, mengemukakan pendapat, berani menghadapi problema dan memecahkannya lewat beberapa pendapat. Siswa juga terlatih menghargai pendapat orang lain.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode mengajar di mana guru membri tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan



dikumpulkan atau dilaporkan. Metode ini mempunyai tiga tahapan yaitu guru memberi tugas, siswa melaksanakan tugas dan siswa mempertanggungjawabkan kepada guru.

Metode ini digunakan untuk mengisi waktu senggang bagi para siswa dengan kegiatan yang berharga, memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak dengan kegiatan dalam kelas atau luar kelas, memperkuat kemampuan para siswa dan mempertinggi prestasi siswa.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar di mana guru membentuk kelompok kerja yaitu kelompok suatu tim atau regu belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Surachmad (1986: 95). Alasan pengelompokan siswa adalah alat pelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa, terdapat perbedaan individu yang besar dalam kemampuan dan minat anak.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode belajar dengan cara siswa melakukan peranan tokoh atau pahlawan dan suatu kegiatan social dalam suatu cerita.

g. Metode Demonstrasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode demonstrasi dalam pengajaran. Metode demonstrasi adalah metode belajar dimaksudkan seorang guru, orang luar sengaja diminta, siswa sekalipun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. (Surakhmad, 1986:

87). Metode demonstrasi digunakan bila siswa ingin mengetahui tentang: Bagaimana proses mengaturnya, misalnya mengatur ruangan dalam menempatkan alat tulis, hiasan dan lain-lain. Bagaimana proses membuatnya, misalnya cara menetak foto. Bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses menggunakannya, untuuk mengetahui struktur benda, untuk mengetahui cara mana yang paling baik, dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.

Teknik Berpikir Berpasangan Berempat (*Think-pair-share*)

Teknik belajar mengajar berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share*) dikembangkan oleh Frank Lyman (*think-pair-share*) dan Spencer Kogan (*think-pair-squer*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong. Teknik ini mmberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik berpikir-berpasangan-berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Cara pembelajaran proses belajar mengajar dengan teknik berpikir-



berpasangan-berempat (*think-pair-share*) adalah:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2003: 3). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki / meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan

penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Tagger (Sugiyarto, 1997:6) yaitu, "Berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)". Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja ini yang dipergunakan



siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

d. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran.
- c) Persentase observasi aktivitas guru dan siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sangat baik = 75% - 100 %
- Baik = 50% - 74%
- Cukup baik = 25% - 49%
- Kurang baik = 0% - 24%

e. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa-siswa tersebut menyenangi model pembelajaran yang ditawarkan penulis.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan :

- 1 – 1,24 = sangat negatif
- 1,25 – 1,49 = negatif
- 1,50 – 1,74 = positif
- 1,75 – 2,00 = sangat positif

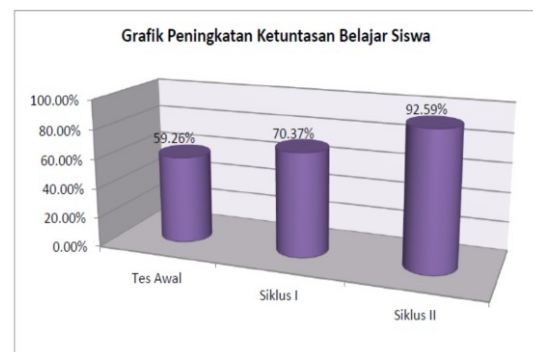
f. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari tes awal, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 59,26%, 70,37%, dan 92,59%. Pada Siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, terlihat seperti grafik di bawah ini.



b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru tes awal 70,00%, siklus I 72,50%, dan siklus II 87,50%. Pada akhirnya aktivitas guru dalam pem-

belajaran tergolong sangat baik.

c. **Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat antar siswa atau antara siswa dengan guru. Hasil observasi aktivitas siswa tes akhir adalah 96,25% jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

d. Nilai rata-rata siswa secara klasikal dari tes awal 63,70, tes siklus I 70,37, dan tes siklus II 80,37. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari nilai rata-rata kelas. Sedangkan hasil nilai rata-rata tes awal, siklus I, dan siklus II adalah 71,48.

E. PENUTUP

Simpulan

Data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama awal, siklus I, siklus II dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal

59,26%, Siklus I 70,37% , Siklus II 92,59%.

Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat guru memerlukan persiapan yang cukup matang. Sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik berpikir berpasangan berempat dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative*



- Learning in Technical Corse, (on line),*
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1.yogyakarta : YP. Fak. Psikologi UGM.
- Margono, S.1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Ridwan . 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaktif Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.